Nikel Laterit dan Indonesia

Penghasil nikel terbesar ke dua di dunia adalah Indonesia setelah negara Rusia. Indonesia memberikan sumbangsi 15% dari jumlah produksi nikel di dunia pada tahun 2010 (Fitrian E.B, dkk, 2011 dalam Thmasi A.B., 2016). Untuk memnuhi kebutuhan pasar diperlukan pasokan bijih nikel. Produksi yang optimal dapat dilakukan dengan membuat perencanaan penambangan (Heriawan dalam Pranata R.Y., dkk, 2017). Kegaitan prospeksi, eksplorasi, studi kelayakan dan eksploitasi merupakan tahapan kegiatan pertambangan yang harus diperhatikan tiap tahapannya. Kegiatan eksporasi dan eksploitasi biasanya terdapat perbedaaan data dengan selisih dibawah 1%. Hal tersebut disebabkan oleh penyebaran yang bijih yang tidak merata, cuaca dan kemampuan operator (Pranata R.Y., dkk, 2017).

Referensi

Pranata, R. Y., Djamaluddin, D., Asmiani, N., & Thamsi, A. B. (2017). Analisis Perbandingan Kadar Nikel Berdasarkan Perencanaanterhadap Realisasi Penambangan. *Jurnal Geomine*, 5(3).

Thamsi, A. B., (2017). ESTIMASI CADANGAN TERUKUR ENDAPAN NIKEL LATERIT COG 2, 0% MENGGUNAKAN METODE INVERSE DISTANCE PADA PT. TEKNIK ALUM SERVICE, BLOK X. *Jurnal Geomine*, 4(3)